

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Seni Musik

Dalam buku Sejarah Musik dan Apresiasi di Asia (2012) karya Sila Widyatama, musik adalah penghayatan isi hati manusia yang diungkapkan dalam bunyi yang teratur dengan melodi atau ritme serta mempunyai unsur atau keselarasan yang indah.

Seni musik biasanya identik dengan ekspresi diri yang disampaikan melalui lagu atau alat musik. Namun tidak banyak yang menyadari bahwa seni musik tidak hanya sebatas ekspresi diri, seni musik juga termasuk dalam jajaran ilmu pengetahuan yang layak dipelajari dan dikaji lebih jauh. Seni musik juga bisa dikembangkan menjadi bisnis yang menguntungkan.

B. Sejarah Seni Musik

Musik sudah ada sejak zaman prasejarah. Dalam perkembangannya, seni musik telah melewati zaman yang masing-masing memberikan inovasi baru dalam seni musik. Untuk mempermudah, sejarah seni dan perkembangannya telah melewati enam zaman sebagai berikut:

1. Musik zaman Prasejarah

Musik sudah dikenal sejak zaman Homo Sapiens sekitar tahun 180.000 hingga 100.000 tahun lalu. Tiada yang tahu siapa manusia pertama yang memperkenalkan seni musik. Alat musik tertua adalah flute yang diperkirakan dibuat sejak 40.000 tahun yang lalu. Kala itu, flute terbuat dari tulang yang dilubangi, biasanya dari tulang paha beruang. Koleksi alat musik zaman purba paling banyak ditemukan di Cina berasal dari tahun 7000 hingga 6600 sebelum masehi. Sebuah prasasti yang berisi lagu-lagu Hurrian

yang tersema tanggal 1400 SM merupakan notasi musik tertua yang pernah dicatat.

2. Musik Abad Pertengahan

Pada abad pertengahan (475-1572 M), seni musik kebanyakan digunakan untuk kepentingan kegiatan keagamaan Kristen. Namun setelah bermunculan sebagai penemuan-penemuan baru dalam segala bidang, fungsi musik turut berkembang tak hanya untuk kegiatan agama saja, tapi juga mencakup fungsi-fungsi yang lebih luas.

3. Musik Zaman Barok dan Rokoko

Pada zaman Barok dan Rokoko (1600-1750), penggunaan ornamentik (hiasan musik) semakin marak. Namun pada musim Barok, penggunaan ornamentik dilakukan secara spontan. Sedangkan di musik Rokoko, penggunaannya perlu dicatat dan diatur.

Toko seniman musik yang dikenal pada zaman ini adalah Johann Sebastian Bach. Ia merupakan pencipta musik koral untuk kotbah gereja dan pencipta lagu-lagu instrumental. Namun sayangnya, di masa akhir hidupnya ia mengalami kebutaan dan meninggal di Lelpzig.

4. Musik Zaman Klasik

Setelah berakhirnya zaman Barok dan Rakoko, zaman klasik (1750-1820-) datang. Pada zaman klasik, penggunaan dinamika lebih lembut, perubahan tempo dengan *accelerando* (semakin cepat) dan *ritarteando* (semakin lembut), dan pemakaian ornamentik dibatasi. Komposer terkenal di zaman klasik adalah Johan Christian Bach, Joseph Haydin, Wolfgang Amadeus, Mozart, dan Ludwig Van Beethoven.

5. Musik Zaman Romantik

Pada zaman romantic (1810-1900), musik sangat mementingkan perasaan yang subjektif. Musik mulai digunakan untuk mengungkapkan perasaan. Maka dari itu, penggunaan dinamika dan tempo semakin banyak dipakai. Opera dan balet berkembang pada zaman ini. Pada zaman ini, beberapa komposer yang dikenal adalah Ludwig Van Beethoven dan Franz Schubert.

Pada akhir zaman romantik, orchestra berkembang sangat dramatis dan menjadi budaya kaum urban. Tumbuh juga keanekaragaman teater musik yang baru seperti operet, music komedi, dan berbagai bentuk teater musikal lainnya.

6. Musik Zaman Modern

Pada abad 20, penemuan radio menjadi cara baru untuk mendengar musik. Musik pada zaman modern lebih berfokus pada ritme, gaya dan suara. Namun musik pada zaman ini tidak mengakui adanya hukum dan peraturan. Penemuan perekam suara dan alat untuk mengedit musik memunculkan aliran baru pada musik klasik. Dengan demikian, orang semakin leluasa mengungkapkan ekspresinya lewat musik.

C. Kajian Seni Musik

Seni musik merupakan penggabungan antara kata “seni” dan “musik”. Seni merupakan sebuah karya cipta atau sebuah perasaan manusia yang dituangkan ke dalam sebuah sarana atau media. Sedangkan kata musik berasal dari bahasa Yunani, “mousikos”, yang dari kata ini melambangkan dewa keindahan yang memiliki kekuasaan di bidang kesenian dan keilmuan.

Musik adalah suara yang disusun sedemikian rupa yang mengandung irama, lagu, nada, dan keharmonisan, terutama dari suara yang dihasilkan dari alat-alat yang dapat menghasilkan irama. Meskipun musik adalah sejenis fenomena intuisi, namun dalam mencipta, memperbaiki, dan mempersembahkannya merupakan satu bentuk seni.

Seni musik merupakan ungkapan batin yang dinyatakan dengan irama nada yang melodis. Melodi seni musik adalah suara, karena itu pengamatan seni musik adalah pengamatan auditif (Bastomi, 1992). Pendidikan kesenian, sebagaimana yang dinyatakan Ki Hajar Dewantara, merupakan salah satu faktor penentu dalam membentuk kepribadian anak, karena pendidikan seni di sekolah dapat dijadikan sebagai dasar pendidikan dalam membentuk jiwa dan kepribadian.

Sejalan dengan hal tersebut, pernyataan Pluto juga mengungkapkan bahwa pendidikan seni dapat dijadikan dasar pendidikan, karena dapat digunakan untuk membentuk suatu kepribadian yang baik. Oleh karena pendidikan kesenian merupakan elemen yang esensial dalam proses pembentukan watak setiap individu, maka keberadaan pendidikan seni sebagai subsistem dalam pendidikan nasional tidak dapat diabaikan.

Dalam rangka mencapai tujuan nasional, pembelajaran seni musik sangat memberi kontribusi yang besar dalam pembentukan manusia seutuhnya. Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan untuk mengekspresikan dan mengapresiasi seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap emosional yang seimbang. Seni musik membentuk disiplin, toleran, sosialisasi, sikap demokrasi yang meliputi kepekaan terhadap lingkungan. Dengan kata lain pembelajaran seni musik merupakan materi yang memegang peranan penting untuk membantu

pengembangan individu siswa yang nantinya berdampak pada pertumbuhan akal, pikiran, sosialisasi, dan emosional.

Menurut J.J Hogman, seni memiliki tiga pilar utama yaitu *ideas*, *activities*, dan *artifact*. *Ideas* diartikan dengan wujud seni sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya. Sedangkan *activities* dapat diartikan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam berkesenian. Dan *artifact* dapat diartikan sebagai wujud seni melalui hasil karya yang dihasilkan oleh manusia.

Menurut Aristoteles, seni merupakan sebuah peniruan terhadap alam yang memiliki sifat tepat guna atau ideal, sesuai dengan proporsi alam, akan tetapi pendapat ini bisa menampilkan kekuatan seni yang sejatinya bisa diekspresikan bahkan jika sebuah karya tersebut adalah hanya dimiliki imajinasi seseorang dan bersifat tidak mungkin.

D. Unsur-unsur Seni Musik

Tentu dalam setiap karya seni pasti memiliki unsur-unsur yang membentuk karya tersebut. Begitu juga dengan seni musik yang memiliki beberapa unsur yang terkandung dalam satu karya seni musik. Berikut beberapa unsur yang terdapat dalam seni musik:

1. Nada

Suara dapat dibagi-bagi kedalam nada yang memiliki tinggi nada tertentu menurut jarak relatif tinggi nada tersebut terhadap tinggi nada patokan. Nada dapat diatur dalam tangga nada yang berbeda-beda. Tangga nada yang paling lazim adalah tangga nada mayor, tangga nada minor dan tangga nada pentatonik.

a) Progresi akor

Untuk mengetahui bagaimana progresi akor dalam sebuah lagu, kita harus mengetahui terlebih dahulu bagaimana pembentukannya.

1) Pembentukan akor yang lazim adalah tertian. Misalnya dari nada 1-2-3-4-5-6-7, maka yang dimaksud dengan tertian adalah 1-3-5 atau 2-4-6.

2) Dalam akor-akor, yang terbentuk dari tangga nada mayor tadi terdapat akor tingkat. Akor tingkat merupakan akor bentuk tertian yang terbentuk berdasarkan tingkatnya, berarti jika tangga nada mayor : 1-2-3-4-5-6-7,

- Akor tingkat I adalah **1-3-5**
- Akor tingkat II adalah **2-4-6**
- Akor tingkat III adalah **3-5-7**
- Akor tingkat IV adalah **4-6-1**
- Akor tingkat V adalah **5-7-2**
- Akor tingkat VI adalah **6-1-3**
- Akor tingkat VII adalah **7-2-4**

Keterangan : perhatikan angka yang di bold. Ini menunjukkan bahwa akor tingkat tersebut di bentuk sesuai tingkatannya. Setelah mengetahui tingkat akor tersebut barulah kita dapat mengetahui progresi akor atau chord progression.

2. Ritme/irama

Ritme adalah aliran bunyi dalam waktu. Birama merupakan pembagian kelompok ketukan dalam waktu. Tanda birama menunjukan jumlah ketukan dalam birama dan not mana yang dihitung dan dianggap sebagai suatu ketukan.

Panjang pendek nada yang dinyanyikan akan membentuk irama. Sebuah lagu mempunyai irama tertentu, misalnya irama dua, irama tiga, atau irama empat dan irama enam. Lagu berirama dua misalnya lagu ampar-ampar pisang dari Kalimantan selatan. Lagu berirama tiga misalnya burung kakatua dari Maluku. Lagu berirama empat misalnya bintang kecil, dan Garuda Pancasila, dan lagu berirama enam misalnya naik-naik ke puncak gunung dari Maluku.

Dalam lagu berirama dua ($2/4$), tiap birama terdiri atas dua ketukan. Dalam lagu berirama tiga ($3/4$), satu birama terdiri atas tiga ketukan. Dalam lagu berirama empat ($4/4$), tiap birama terdiri atas empat ketukan, dan dalam lagu berirama ($6/8$), tiap birama terdiri enam birama, dan setiap birama dibatasi oleh garis birama.

3. Melodi

Melodi adalah serangkaian nada yang bergerak atau mengalir dalam pitch dan durasi (waktu). Rangkaian tersebut dapat dibunyikan sendiri yaitu tanpa iringan atau dapat merupakan bagian dari rangkaian akor dalam waktu.

4. Notasi

Notasi musik merupakan penggambaran tertulis atas musik. Dalam notasi musik, tinggi nada digambarkan secara vertikal sedangkan waktu digambarkan secara horizontal.

5. Harmoni

Harmoni secara umum dikatakan sebagai kehadiran dua nada atau lebih dengan tinggi berbeda dibunyikan secara bersamaan, walaupun harmoni juga bisa terjadi bila nada-nada tersebut dibunyikan berurutan. Harmoni yang terdiri tiga nada atau lebih nada yang dibunyikan secara bersamaan biasanya disebut akor.

6. Tangga nada

Tangga nada adalah urutan nada yang disusun secara berjenjang. Disebut tangga nada apabila sebuah tangga nada terdiri dari delapan tingkatan dengan urutan dari tingkat pertama sampai tingkat delapan. Tingkatan tersebut yaitu tonika (1), super tonika (2), median (3), subdominant (4), dominan (5), sub median (6), leading ton (7), dan oktaf (8). Telah kita ketahui sebelumnya bahwa tangga nada mayor berjarak $1-1-\frac{1}{2}-1-1-1-\frac{1}{2}$, sedangkan tangga nada minor murni / asli adalah salah satu tangga nada diatonik yang tersusun oleh delapan not. Interval antara not yang berurutan dalam tangga nada minor murni/ asli adalah $:1-\frac{1}{2}-1-1-\frac{1}{2}-1-1$

7. Tanda tempo

Tanda tempo berkaitan dengan cepat lambatnya lagu yang dinyanyikan. Ada tiga macam tanda tempo yaitu tanda tempo cepat, tempo sedang, dan tempo lambat.

a) Tanda tempo cepat

- 1) Allegro artinya cepat
- 2) Vivace artinya cepat dan hidup

b) Tanda tempo sedang

- 1) Moderato artinya sedang
- 2) Allegretto artinya ringan tidak cepat

c) Tanda tempo lambat

- 1) Andante artinya sedang
- 2) Largo artinya luar dan lebar
- 3) Letto artinya lambat, hikmat, dan jelas

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa musik adalah suatu komposisi suara yang mempunyai kesatuan atau keseimbangan atau bunyi yang indah, bermakna, dapat dinikmati, dimengerti dan dapat diperdengarkan dalam periode waktu tertentu karena memiliki keteraturan atau hukum tertentu.

E. Musik Ansambel

1. Pengertian Musik

Musik adalah salah satu cabang seni tertua. Musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia (*AT. Mahmud*, 1995:8). Definisi musik sangat beragam. Menurut Kamtini dan Husni Wardi Tanjung, musik adalah bagian dari kehidupan dan perkembangan jiwa manusia. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dalam musik yang menjadi bagian pengalaman alami dalam kehidupannya (2005: 9). Dengan kata lain musik sudah merasuk dalam diri anak semenjak ia dilahirkan.

2. Pengertian Musik Ansambel

Menurut sunardi (2013: 11) ansambel berasal dari bahasa Prancis ('ensemble') yang berarti "bersama-sama". Musik ansambel adalah bermain musik secara bersama-sama dengan menggunakan beberapa alat musik (instrumental) atau vokal.

Musik ansambel terbagi menjadi 2 kelompok, yaitu :

a) Musik Ansambel Sejenis

Musik ansambel sejenis adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan alat-alat musik sejenis. Contohnya : ansambel rekorder berarti yang dibutuhkan hanyalah alat musik rekorder.

b) Musik Ansambel Campuran

Musik ansambel campuran adalah salah satu bentuk penyajian musik ansambel dengan menggunakan beberapa jenis alat musik. Contohnya : ansambel yang memainkan berbagai jenis instrumen musik seperti pianika, rekorder, gitar, triangle, gendang, dll (yang dimainkan secara bersama-sama atau satu kesatuan).

3. Golongan Musik Ansambel

Golongan alat musik ansambel dapat dibagi menjadi 3 yaitu dilihat dari aspek sumber bunyi, cara memainkan, dan peranannya dalam musik ansambel.

a) Sumber bunyi

- 1) Aerofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran udara yang ada. Contohnya, seruling dan terompet.
- 2) Membranofon adalah alat musik yang mendapatkan sumber bunyi dari selaput atau membran, seperti gendang, rebana, cajon dan drum.
- 3) Kordofon merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai atau senar, seperti : gitar, kecapi, dan biola.
- 4) Idiofon yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan alat musik itu sendiri. Contohnya, angklung dan gong.
- 5) Elektrofon adalah alat musik yang bunyinya bersumber pada tegangan listrik. Contohnya, organ listrik dan gitar listrik.

b) Cara Memainkan

- 1) Alat musik perkusi merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipukul, seperti : drum, cajon, gendang, rebana, dan alat musik ritmis lainnya.
- 2) Alat musik petik merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, seperti gitar, harpa dan kecapi.
- 3) Alat musik tiup merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup, seperti terompet dan seruling.
- 4) Alat musik yang digoyangkan/digetarkan merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara ditiup atau digetarkan, seperti: angklung.
- 5) Alat musik gesek merupakan alat musik yang dimainkan dengan cara digesek, seperti: biola, rebab, dan selo.

c) Peranan Alat Musik

Masing-masing alat musik dalam pementasan musik ansambel memainkan peran musikalnya masing-masing. Berdasarkan peran musikalnya, instrumen musik ansambel digolongkan menjadi 3 kelompok, yaitu :

1) Instrumen Musik Melodis

Alat musik yang digunakan dalam musik ansambel melodis adalah alat musik yang dimainkan dengan tujuan menghasilkan rangkaian nada-nada yang merupakan melodi dari sebuah lagu. Contoh: piano, harmonika, rekorder, terompet.

2) Instrumen Musik Ritmis

Musik ansambel ritmis dalam penyajiannya menggunakan alat musik yang gunanya agar mengatur irama dalam sebuah lagu.

Contoh: Drum set, triangle, gong, gendang, dan tamborin.

3) Instrumen Musik Harmonis

Musik ansambel harmonis memakai alat musik yang dapat berperan ganda yaitu sebagai memainkan rangkaian nada-nada dan mengatur irama dari sebuah lagu seperti keyboard, dan lain sebagainya.

4. Prinsip Memainkan Alat Musik Ansambel

Musik ansambel dapat berhasil apabila hasil dari penyajian tersebut enak didengar, indah, dan harmonis. Keberhasilan tersebut akan terwujud apabila :

- a) Pembagian alat-alat musik seimbang. Keseimbangan dalam pembagian alat musik yang dimaksud adalah keseimbangan yang berkaitan dengan hasil suara yang dibunyikan dari masing-masing instrumen tersebut.
- b) Tiap-tiap pemain dituntut untuk tampil dalam memainkan alat musiknya secara disiplin, tertib, dalam memperhatikan partitur dan dirigen.
- c) Kerja sama dalam bermain musik sangat diutamakan. Musik ansambel merupakan permainan dari berbagai jenis alat musik sehingga dibutuhkan kerjasama antar pemain musik agar harmonisasi musik dapat dinikmati dengan baik.

5. Ciri-Ciri Musik Ansambel

Musik ansambel terdiri dari beberapa alat musik (minimal tiga alat musik) yang dimainkan bersama-sama. Alat musik dapat berupa alat musik

yang sejenis pada ansambel sejenis atau juga merupakan campuran dari beberapa alat musik pada ansambel campuran. Harmonisasi bunyi merupakan salah satu kekuatan pada musik ansambel. Harmonisasi adalah kombinasi atau perpaduan yang baik antara bunyi alat musik sehingga menciptakan sesuatu yang indah di dalam musik.

6. Instrumen Musik Sekolah

Dalam permainan musik ansambel sekolah alat musik yang lazim digunakan adalah rekorder, pianika, gitar, dan keyboard. Selain alat musik ini bisa juga digunakan alat musik lain seperti gitar bas, bongo, dan marakas untuk memperkaya iringan dan aransementnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa jenis instrument yang akan dimainkan yakni pianika, gitar, keyboard, dan bongo dengan lagu model *Indonesia Subur*.

a) Pianika

Pianika adalah alat musik tiup kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf. Pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut sambil menekan tuts/papan bilahan. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontramelodi, dan bila memungkinkan juga dapat mengiringi lagu. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *Indonesia Subur* alat musik pianika 1 memainkan cantus firmus sedangkan pianika 2 memainkan kontra melodinya.

b) Gitar

Gitar merupakan instrumen musik kordofon yang berarti sumber suaranya dihasilkan dari getaran senar gitar yang dialirkan melalui sadel dan jembatan tempat pengikat senar ke dalam ruang suara. Suara di dalam ruang suara ini akan beresonansi terhadap kayu di bagian badan gitar. Jenis dan kualitas kayu dan senar yang digunakan akan mempengaruhi suara yang dihasilkan oleh gitar. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *Indonesia Subur* alat musik gitar memainkan peran sebagai pengiring.

c) Keyboard

Keyboard berasal dari kata *key* yang berarti kunci, sedangkan *board* berarti papan. Maka *keyboard* artinya alat musik yang terdiri dari sekumpulan tuts pada sebuah bidang yang mirip papan (*board*). Keyboard termasuk dalam alat musik elektrofon. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *Indonesia Subur* alat musik keyboard memainkan peran untuk membawa akord dengan voice yang digunakan adalah *string*.

d) Bongo

Bongo adalah alat musik pukul atau perkusi, bongo sendiri tergolong alat musik ritmis yang tidak bernada, hanya memiliki perbedaan tinggi bunyi untuk mengeluarkan irama. Permukaan atas bongo tertutup membran, sedangkan bagian bawahnya terbuka tanpa lapisan penutup. Dalam aransemen ansambel campuran lagu *Indonesia Subur* alat musik bongo berperan untuk memainkan tempo atau ritme

7. Teknik mengaransemen lagu

Dalam mengaransemen lagu Indonesia Subur untuk penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik aransemen musik sekolah di antaranya sebagai berikut :

a) Teknik Akor

Teknik akor adalah teknik mengaransemen dengan membubuhi akor untuk mengiringi *cantus firmus*/melodi pokok. Dalam lagu ini teknik akor dimainkan oleh alat musik keyboard (*string voice*) dan gitar.

Contoh:

The musical score example consists of five staves. The first staff is labeled 'Pianika 1' and the second 'Pianika 2'. The third staff is labeled 'Rec.' and the fourth 'St.'. The fifth staff is labeled 'Guit.'. The score is in 2/4 time and key of D major. Pianika 1 and 2 play a melody. Rec. plays a bass line. St. plays a sustained chord. Guit. plays a rhythmic accompaniment.

b) Teknik Kontra Melodi

Teknik kontra melodi adalah teknik mengaransemen dengan membubuhi melodi yang akan dikontrakan dengan *cantus firmus*. Teknik filer dibubuhi dengan memperhatikan kompas atas dan bawah. Kompas atas maksudnya nada-nada dari melodi tersebut lebih tinggi dari *cantus firmus*, dan sebaliknya. Antara *cantus firmus* dan kontramelodi tidak boleh terjadi *overlapping* (menyilang). Harus konsisten dengan kompas mana yang digunakan.

Teknik kontramelodi dapat dilakukan melalui 3 pendekatan :

1) Pendekatan Paralel

Pendekatan paralel dilakukan dengan membubuhi melodi baru yang pergerakannya sejajar dengan cantus firmus, baik dari segi ritme maupun melodi.

Contoh:



➤ Pendekatan Oblik

Pendekatan oblik dilakukan dengan membubuhi melodi baru yang pergerakannya menyamping dengan cantus firmus. Persyaratan untuk teknik kontramelodi dengan pendekatan oblik adalah salah satu melodi (cantus firmus maupun kontra melodi) bergerak lurus.

Contoh:



➤ Pendekatan Kontrari

Pendekatan kontrari dilakukan dengan membubuhi melodi baru yang pergerakannya berlawanan dengan cantus firmus.

Contoh:



c) Teknik filer

Teknik filer (hiasan) adalah teknik mengaransemen dengan membubuhi melodi/hiasan pada bagian despot. Despot adalah tempat kosong untuk mengisi filer/hiasan.

Ciri-ciri despot adalah tanda diam atau nada panjang. Panjang hiasan ini sampai pada birama berikutnya dengan nilai 2 ketuk. Teknik ini juga tetap memperhatikan kompas.

Contoh:



d) Teknik Bas Panjang

Teknik bas panjang adalah teknik aransemen dengan membubuhi nada bas pembentuk akor yang nilainya bisa lebih dari 1 birama dengan menggunakan nada yang akor sebelumnya dengan akor sesudahnya.

Contoh:



F. Metode Imitasi

Menurut Gerungan (1966:36). Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi dengan apa yang ditiru. Dengan kata lain imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan sehingga seseorang mengadakan imitasi.

Imitasi adalah proses interaksi sosial seseorang atau sekelompok orang yang meniru atau mengikuti perilaku orang lain atau kelompok lain. Imitasi adalah suatu proses yang terjadi dengan cara mencontoh, meniru, atau mengikuti perilaku orang lain. Tindakan ini melibatkan indra sebagai penerima rangsang dan pemasangan kemampuan persepsi untuk mengolah informasi dari rangsang dengan kemampuan aksi untuk melakukan gerakan motorik.

G. Metode Drill

Metode drill merupakan suatu cara mengajar dengan memberikan latihan-latihan terhadap apa yang telah dipelajari siswa sehingga memperoleh suatu keterampilan tertentu. Metode latihan merupakan metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan cara menanamkan keterampilan-keterampilan tertentu yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan latihan. (Irham dan Wiyani, 2016: 134). latihan pada drill mengandung arti bahwa latihan tersebut selalu diulang-ulang untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan dan keterampilan yang lebih sempurna.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan metode setiap latihan demi latihan yang dilakukan oleh siswa semakin berkembang dari waktu ke waktu (Zain dkk 1997)